

---

## Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Mahasiswa Peserta Penerima Beasiswa YPMAC Asal Kabupaten Mimika di Universitas Kristen Satya Wacana

---

Lidianus Deikme<sup>1</sup>, Sri Suwartiningsih<sup>2</sup>, Suryo Sakti Hadiwijoyo<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi, Program Studi Sosiologi, Jln. Diponegoro No. 52-60, Salatiga 50711, Jawa Tengah, Indonesia  
Korespondensi: [Ideikme@gmail.com](mailto:Ideikme@gmail.com)

---

Diterima	31	Mei	2024
Disetujui	30	Desember	2024
Dipublish	30	Desember	2024

### Abstract

The research results in this study are the social interactions of YPMAC scholarship program students from the perspective of the imitation factor. Students carry out the process of imitating other people, the student suggestion factor occurs both directly and indirectly, the student identification factor wants to be identical to other people, the student sympathy factor in terms of work together to help other students with difficulties. Meanwhile, the learning motivation of students who receive YPMAC scholarships is seen from the need aspect of being able to meet their needs, the encouragement aspect. Students get intrinsic and extrinsic motivational encouragement, and the aspect of student goals has differences depending on the student's initial motivation. So it can be concluded that there are similarities and differences between the way of social interaction and the learning motivation of YPMAC Scholarship Program students at SWCU.

---

*Keywords: Social Interaction, Learning Motivation, YPMAC Scholarship Program Students*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial dan motivasi belajar Mahasiswa penerima beasiswa YPMAC di UKSW Salatiga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini interaksi sosial Mahasiswa program beasiswa YPMAC dari sudut pandang faktor imitasi Mahasiswa melakukan proses peniruan kepada orang lain, faktor sugesti Mahasiswa terjadi baik secara langsung dan tidak langsung, faktor identifikasi Mahasiswa menginginkan menjadi identik dengan orang lain, faktor simpati Mahasiswa dalam hal bekerjasama membantu dalam kesulitan Mahasiswa lain. Sedangkan motivasi belajar Mahasiswa penerima beasiswa YPMAC dilihat dari aspek kebutuhan telah dapat memenuhi kebutuhan, aspek dorongan Mahasiswa mendapatkan dorongan motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik, dan aspek tujuan

917



mahasiswa memiliki perbedaan tergantung motivasi awal Mahasiswa. sehingga dapat disimpulkan terdapat persamaan dan perbedaan antara cara berinteraksi sosial dan motivasi belajar Mahasiswa Program beasiswa YPMAK di UKSW.

---

*Kata kunci: Interaksi Sosial, Motivasi Belajar, Mahasiswa Program Beasiswa YPMAK*

---

### **Pendahuluan**

Interaksi sosial dilakukan untuk menjalin komunikasi dalam bentuk hubungan antar individu yang selalu berkaitan dengan hubungan dan komunikasi. Menurut Sartika et al., (2013) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana tingkah laku atau kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku atau kelakuan individu yang lain begitu juga sebaliknya. Menurut Kylana, (2020) interaksi sosial memiliki peranan dalam motivasi belajar seseorang, interaksi yang dimaksud adalah interaksi sosial dengan lingkungan tempat menjalani proses pendidikan. Motivasi belajar dalam hal ini membentuk sebuah hubungan atau interaksi sosial dalam lingkup pendidikan secara timbal balik yang bersifat dinamis baik antar perseorangan, maupun kelompok manusia.

Hasil penelitian Widiansyah et al., (2021) menunjukkan interaksi sosial yang dilakukan Mahasiswa Papua dengan cara berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas di luar kegiatan pembelajaran, maupun dalam aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu interaksi sosial juga direalisasikan melalui perilaku Mahasiswa Papua yang berusaha menyesuaikan dengan budaya dan norma/aturan yang ada di lingkungan seperti mengikuti dan menaati norma-norma yang berlaku. Sejalan dengan pernyataan (Pangalila, 2017) interaksi sosial menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, hal ini menyebabkan adanya hubungan sosial yang dinamis, sedangkan yang paling berperan penting dalam proses interaksi sosial adalah

bagaimana cara berkomunikasi yang merupakan suatu tindakan dalam hal memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan sehingga terjalinlah sebuah interaksi sosial.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting, dalam proses pendidikan karena merupakan syarat mutlak untuk belajar (Suharni dan Purwanti, 2018). Perlu diketahui bahwa banyak bakat yang tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat (Sardiman, 2011). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi (Emda, 2017). Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik sesuai dengan penelitian Anggraenie et al., (2021) yang menemukan intensitas motivasi seorang Mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Umumnya prestasi merupakan syarat untuk mendapatkan beasiswa, sehingga di butuhkan motivasi belajar yang baik agar dapat sesuai dengan standar yang program dari beasiswa-beasiswa tertentu. Septian & Ahmad, (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa beasiswa memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa. Pengalokasian beasiswa yang tepat dapat dijadikan motivasi yang positif oleh Mahasiswa, karena beasiswa yang didapatkan menjadi sumber motivasi Mahasiswa dalam



meningkatkan mutu pendidikan yang didapatkannya (Sari, 2016). Sejalan dengan hasil penelitian dari (Alviyah et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa beasiswa yang diberikan berperan positif untuk meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa yang terlihat dari adanya tingkat antusiasme yang sangat tinggi dari Mahasiswa dalam menjalankan program beasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Martinus Dwi Saoutro selaku pendamping peserta beasiswa Binterbusih – YPMAK, di kota studi Salatiga pada tanggal 10 Maret 2024 menjelaskan bahwa program beasiswa Yayasan Pengembangan Masyarakat Amume dan Kamoro (YPMAK) yang dikeluarkan oleh PT. Freeport merupakan beasiswa yang diperuntukan untuk suku utama yang mendiami Kabupaten Mimika Papua, dengan tujuan untuk memberikan akses pendidikan seluas-luasnya bagi penduduk asli tempat beroperasinya tambang di PT. Freeport. Dengan kata lain, beasiswa ini tidak hanya memberikan bantuan secara finansial tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat asli Kabupaten Mimika. Di sisi lain. Pemberian beasiswa tidak hanya untuk membantu Mahasiswa yang tidak mampu membiayai pendidikannya, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Dana beasiswa yang diberikan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk kepentingan peningkatan prestasi akademik. Alokasi dana di antaranya digunakan untuk pembelian buku-buku ajar dan kegiatan-kegiatan di Universitas yang menunjang kegiatan belajar, dan membeli peralatan lain yang berguna dalam proses belajar mengajar. Sehingga secara umum hal yang diharapkan dari pemberian beasiswa ini adalah Mahasiswa akan terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya yang dinyatakan dengan kenaikan indeks prestasi kumulatif (IPK).

Hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2024 kepada Bapak Martinus Dwi Saoutro juga mengungkapkan bahwa rendahnya prestasi belajar yang dilihat dari nilai IPK Mahasiswa program YPMAK diduga dikarenakan kurangnya interaksi sosial Mahasiswa dengan lingkungan sekitar dan kurangnya motivasi belajar dari Mahasiswa itu sendiri, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi Mahasiswa dibidang akademik yang ditandai dengan jumlah IPK. Penelitian ini didasarkan pada fakta data dari YPMAK yang mencatat rendahnya rata-rata nilai IPK Mahasiswa program YPMAK, sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Interaksi Sosial Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Peserta Penerima Beasiswa YPMAK Asal Kabupaten Mimika di UKSW di Salatiga” dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui interaksi sosial dan motivasi belajar Mahasiswa penerima beasiswa YPMAK di UKSW Salatiga

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif menurut Tamara et al., (2023) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari, menganalisis, menguraikan secara terperinci pengetahuan atau informasi terhadap subjek penelitian yang diteliti. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Mahasiswa Peserta Penerima Beasiswa YPMAK Asal Kabupaten Mimika di UKSW yang dilakukan di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada Mahasiswa penerima beasiswa YPMAK yang berstudi di UKSW yang berjumlah 7 Mahasiswa. Sedangkan sumber data sekunder



di peroleh dari data YPMAK terkait nilai IPK Mahasiswa program dan sumber dari literatur lain yang mendukung dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Menurut (Moleong, 2019) wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan orang yang akan diwawancarai (*interviewee*). Sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2017) menjelaskan jika dalam sesi wawancara terdiri dari dua orang yang bertemu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2017). Teknik wawancara dilakukan dengan dialog langsung dengan subjek yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan untuk menggali informasi dan memperoleh data mengenai interaksi sosial dan motivasi belajar Mahasiswa penerima beasiswa YPMAK di UKSW. Selain wawancara teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dekomentasi yang merupakan proses pencarian data mengenai catatan buku, dokumen atau karya-karya monumental, kondisi masyarakat, kondisi budaya dll yang berhubungan dengan objek kajian peneliti (Sugiyono, 2013). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang berupa dokumen yang diperlukan terkait mahasiswa program beasiswa YPMAK.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari Mahasiswa penerima beasiswa YPMAK di UKSW, triangulasi teknik dengan mewawancarai Mahasiswa penerima beasiswa, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti, triangulasi waktu dengan melakukan pengecekan dengan cara interview, pengamatan, dokumentasi atau teknik lain

dalam waktu berbeda. Instrumen yang digunakan adalah berkas pedoman atau petunjuk yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada Mahasiswa program beasiswa YPMAK berjumlah 2 Mahasiswa angkatan 2018, 2 Mahasiswa angkatan 2019, 2 Mahasiswa angkatan 2021 dan 1 Mahasiswa angkatan 2022 karena program beasiswa YPMAK hanya mengirimkan 1 orang Mahasiswa ke UKSW pada tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Gambaran Umum Program Beasiswa YPMAK

Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMAK) merupakan lembaga yang didirikan atas dasar keberpihakan pada masyarakat Amungme dan Kamoro serta lima suku kekerabatan (Dani, Damal, Moni, Mee dan Nduga) di Kabupaten Mimika. YPMAK pada dasarnya adalah sebuah yayasan pengganti Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMAM) dan sebagai pengelola Dana Kemitraan PT Freeport Indonesia. Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme & Kamoro (YPMAK) telah terbentuk pada 18 Desember 2019 berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia. Maksud dari Yayasan ini adalah untuk mendukung pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan berkelanjutan masyarakat asli Papua yang berasal dari Suku Amungme dan Suku Kamoro serta masyarakat asli Papua lainnya pada beberapa bidang antara lain: Sosial, Kemanusiaan, Keagamaan.

Tujuan dari Yayasan ini adalah untuk mendukung pemerintah mewujudkan masyarakat asli Papua yang berasal dari Suku Amungme dan Suku Kamoro serta masyarakat asli Papua lainnya agar dapat menjalankan



kehidupan yang sehat, berpendidikan, bersaing dalam sistem ekonomi modern, melestarikan sumber daya alam, budaya dan warisan masyarakat asli papua sesuai kearifan lokal menuju masyarakat asli Papua yang berkeadilan dan sejahtera. Terdapat beberapa program kerja dari YPMAK salah satunya terkait dengan program pendidikan didalamnya mencangkup beberapa fokus antara lain: a. anak dan pemuda, 1) beasiswa mulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, 2) bantuan pendidikan, 3) dana bantuan tugas akhir. b. fokus asrama, pendidikan berasrama bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual dan spiritual anak-anak Amungme dan Kamoro yaitu: 1) asrama putra dan putri Kaokanao dikelola oleh Keuskupan Timika, 2) asrama Salus Populi, Timika dikelola oleh Keuskupan Timika, 3) asrama Taruna Papua, Timika dikelola Yayasan Pendidikan Lokon, 4) asrama Amor, Semarang dikelola oleh Yayasan Binterbusih Semarang. 5) asrama Tsinga dikelola oleh Yayasan Joronep. c. fokus tenaga pendidik yaitu bekerjasama dengan Keuskupan Timika dalam pembiayaan 85 guru kontrak yang bertugas di pesisir Mimika dan bantuan BBM dan transportasi bagi guru-guru yang bertugas di Pegunungan dan Pesisir.

Visi dari YPMAK adalah menjadi yayasan donor yang profesional dan mandiri dalam pemberdayaan masyarakat suku Amungme, Kamoro, 5 suku kekerabatan dan Papua lainnya secara berkelanjutan. Sedangkan misi dari adanya YPMAK antara lain: a. mengelola sistem pendanaan (*grant-making*) yang profesional, transparan dan berkesinambungan, b. meningkatkan SDM dan sistem tata kelola yang handal dalam Pengelolaan yayasan donor, c. membangun sinergitas dan memperkuat kemitraan strategis dengan para pemangku kepentingan, d. melakukan pengawasan secara melekat dan berkelanjutan terhadap dana yang telah disalurkan kepada organisasi mitra, d. mengedepankan pemberdayaan dan partisipatif

masyarakat berdasarkan kearifan lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

#### B. Interaksi Sosial Mahasiswa Penerima Beasiswa YPMAK di UKSW Salatiga

Data terkait interaksi sosial Mahasiswa penerima beasiswa YPMAK di UKSW Salatiga dengan subjek responden Mahasiswa penerima beasiswa YPMAK angkatan 2018, 2019, 2021, dan 2022, sedangkan untuk angkatan 2020 tidak diwawancari karena pada tahun tersebut tidak ada pembukaan penerimaan beasiswa YPMAK di UKSW. Interaksi sosial yang dilakukan Mahasiswa penerima beasiswa YPMAK di UKSW dilihat dari empat faktor menurut Walgito, (2003). yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

Imitasi merupakan suatu tindakan seseorang untuk menirukan sikap, tindakan, atau tingkah laku (Purba, 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan mewakili Mahasiswa program penerima beasiswa per angkatan secara keseluruhan Mahasiswa mendefinisikan interaksi sosial merupakan sebagai cara berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung atau adanya hubungan timbal balik, serta saling berkolaborasi antar masyarakat di lingkungan sekitar. Mahasiswa angkatan 2018 mengungkapkan adanya proses peniruan yang dilakukan mulai dari gaya berbicara sikap, penampilan, maupun gaya hidup dari idola dan orang tua (Bapak) dari salah satu Mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pengalaman baru dan berdasarkan pengalaman hidup yang di ambil nilai-nilai baiknya dari orang tua. Proses peniruan yang dilakukan dirasakan dapat berdampak baik bagi kehidupan kedepannya yang berlandaskan tanggung jawab, seperti bergabung dalam tim sepak bola dengan beragam etnis, ras, dan budaya, serta contoh kecilnya ketika biaya bantuan yang diberikan YPMAK habis dan



meminjam pada orang tua, akan dikembalikan. Sedangkan angkatan 2019, 2020, dan 2022 lebih mengarah menirukan dosen, senior-senior, dan teman-teman kelas diluar etnis Papua yang dilakukan di lingkup perkuliahan, organisasi, dan lingkungan sekitar. Berbeda dengan angkatan 2021 yang menirukan cara bicara dari pengamat-pengamat politik dan yang lain cenderung tidak memiliki keinginan untuk minirukan atau memimitasi orang lain.

Sugesti yang merupakan faktor yang terjadi apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian dapat diterima oleh pihak lain dan juga sebaliknya (Purba, 2018). Dari hasil wawancara diketahui bahwa seluruh angkatan yaitu 2018, 2019, 2021, dan 2022 memiliki inisiatif baik secara langsung dan tidak langsung yang mencerminkan aspek sugesti, dengan membantu orang lain sebagai bentuk usaha dalam berinteraksi dengan orang lain, yang dilakukan kepada semua orang dengan cara berinisiatif membantu orang yang sedang kesusahan. Hal ini dilakukan karena mahasiswa tersebut dapat memposisikan diri sebagai orang yang dibantu dan juga pernah dibantu oleh orang lain, sehingga rasa inisiatif itu muncul ketika melihat orang lain yang mengalami hal yang sama, dengan ini Mahasiswa merasa berdampak positif terhadap dirinya.

Faktor yang ketiga adalah identifikasi yang merupakan kecendrungan-kecendrungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain (Purba, 2018). Hasil wawancara kepada Mahasiswa 2018, 2019, 2021, dan 2022 mengungkapkan bahwa identitas terkait norma-norma, sikap-sikap, cita-cita, atau pedoman-pedoman tingkah laku dalam bermacam-macam situasi menjadi dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain dalam kehidupan dalam hal ini Mahasiswa mengungkapkan berasal dari orang tua yang di jadikan panutan dan dengan adanya pedoman-

pedoman dari YPMAK menjadikan Mahasiswa identik dengan senior-senior yang sudah terlebih dahulu mengenyam pendidikan di luar Papua dan telah selesai dalam perkuliahan. Hal ini dikarenakan seluruh Mahasiswa yang di wawancarai banyak mendapatkan motivasi dan saran-saran baik dari orang tua dan senior yang berdampak positif bagi kehidupan pribadi Mahasiswa ketika bersosialisasi dilingkungan luar. Segala saran diterapkan dilungkup organisasi di luar kampus dan pada proses perkuliahan.

Faktor yang terakhir adalah simpati yang pada dasarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan pihak lain, didalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama dari simpati adalah keinginan untuk memahami dan untuk bekerja sama dengan pihak lain (Purba, 2018). Peran perasaan terkait faktor simpati sangat dirasakan Mahasiswa untuk semua angkatan dalam hal bekerjasama membantu dalam kesulitan Mahasiswa lain, yang terjadi pada lingkup teman-teman sejawat, adik-adik angkatan dan siapapun dilingkungan sekitar, namun beberapa Mahasiswa lebih mengutamakan orang-orang terdekat terlebih dahulu. Hal ini dapat muncul atas dasar pengalaman hidup yang pernah terjadi pada Mahasiswa yang di wawancarai tersebut sehingga berdampak pada rasa simpati terkait perasaan yang muncul ketika melihat orang lain yang merasakan hal yang sama. Dengan dapat membantu Mahasiswa yang di waancari menyatakan adanya kepuasan tersendiri yang tidak bisa di pahami oleh kata-kata jika dapat membantu atau menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan, hal ini dapat disimpulkan bahwa perasaan memainkan peranan yang sangat penting bagi Mahasiswa dalam hal rasa simpatik sebagai bentuk interaksi sosial yang dilakukan Mahasiswa.



### C. Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa YPMAK di UKSW Salatiga

Motivasi pada dasarnya merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Di samping itu, motivasi juga merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Interaksi belajar yang dilakukan Mahasiswa penerima beasiswa YPMAK di UKSW dilihat dari 3 aspek teori menurut Saptono, (2016) yang menekankan aspek fisiologis-psikologis yakni kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Aspek pertama adalah kebutuhan yang merupakan perilaku yang terjadi akibat adanya suatu determinan tertentu baik biologis, psikologis maupun yang berasal dari lingkungan (Saptono, 2016). Determinan itu akan merangsang timbulnya suatu keadaan fisiologis-psikologis tertentu dalam tubuh yang disebut kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden Mahasiswa program beasiswa YPMAK rata-rata diketahui bahwa dana dan segala fasilitas yang di diberikan program beasiswa YPMAK bagi Mahasiswa program beasiswa telah dapat memenuhi kebutuhan Mahasiswa karena semuanya telah terpenuhi dan dirasa dapat memotivasi Mahasiswa, namun jika dilihat dari jumlah IPK yang di peroleh Mahasiswa yang masih rendah itu, akibat kesalahan Mahasiswa itu sendiri yang cenderung salah dalam memamanajemenkan biaya kehidupan diri sendiri, sehingga mengakibatkan di akhir bulan keuangan Mahasiswa habis yang berdampak pada malasnya Mahasiswa program beasiswa YPMAK untuk kuliah. Dana yang diperoleh Mahasiswa dari YPMAK melalui UKSW digunakan untuk membayar kos, keperluan perkuliahan, konsumsi sehari-hari, dan yang

salah adalah dipergunakan untuk kesenangan pribadi. Hanya saya sebagian responden angkatan 2018 dan 2021 mengungkapkan bahwa dana dan fasilitas yang diberikan YPMAK belum dapat memenuhi kebutuhan mereka dan belum dapat membangkitkan motivasi belajar Mahasiswa tersebut, dengan alasan kurangnya pengawasan dan perhatian khususnya dari pendamping beasiswa, serta masih kurangnya penyediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan Mahasiswa program untuk menambah pengetahuan untuk belajar.

Berdasarkan sumber aspek dorongan terhadap perilaku motivasi di bagi menjadi dua, yaitu sumber dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan atau motivasi intrinsik, sedangkan sumber dorongan dari luar atau motivasi ekstrinsik. Jadi, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari rangsangan luar dan motivasi intrinsik, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan (Engkoswara dan Komariah, 2010). Mahasiswa program beasiswa yang diwawancarai mendapatkan dorongan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Mahasiswa program mendapatkan beasiswa YPMAK melalui serangkaian tes akademik, wawancara, dan tes kesehatan dari YPMAK dan pada dasarnya YPMAK memberikan prioritas bagi Mahasiswa dari dua suku asli Kota Mimika yaitu suku Amungme dan Kamoro, serta lima suku kerabat lainnya, sehingga rata-rata Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa YPMAK berasal dari suku-suku tersebut. Motivasi intrinsik atau dorongan dari diri sendiri karena Mahasiswa program memiliki keinginan untuk memperoleh pengalaman baru di luar Papua, sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh Mahasiswa program dari orang tua, keluarga, senior-senior, pasangan, dan dari pihak yayasan Binterbusih yang berada di bawah naungan YPMAK.

Individu dapat memiliki tingkatan motivasi



yang berbeda-beda, orientasi dari motivasi menjadi dasar tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku, ketika individu melakukan sesuatu, individu akan merasapi tujuan sehingga secara pribadi berkomitmen untuk mendapatkan kualitas hasil yang diinginkan dan akhirnya individu memiliki tujuan untuk memuaskan kebutuhan psikologis yang dimiliki (Cahyorinartri, 2019). Mahasiswa program beasiswa YPMAK memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam hal menempuh pendidikan di luar Papua yang menjadi motivasi untuk belajar yaitu memiliki tujuan setelah lulus untuk membangun tanah Papua berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari proses perkuliahan di Jawa, memiliki keinginan untuk mendapatkan relasi sebanyak-banyaknya agar dapat berdampak pada pengetahuan, dan menginginkan menjadi orang sukses setelah lulus sesuai jurusan yang di tempuh, namun terdapat beberapa kelemahan yang dinyatakan yaitu manajemen waktu yang kurang baik, terkesan menyepelkan dan kurang bertanggung jawab, sehingga malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen dalam perkuliahan akibatnya berdampak pada nilai IPK yang kurang memuaskan. Hal ini Mahasiswa angkatan 2018 sadari setelah melihat teman-teman seangkatan yang sudah menyelesaikan perkuliahan (wisuda), sedangkan Mahasiswa program angkatan 2018 belum selesai hingga saat ini dan juga karena target yang ingin di capai yaitu lulus pada tahun ke 4 tidak terlaksana berusaha merubah pola hidup dengan lebih konsisten dalam mengelola waktu, fokus dalam belajar dll. Untuk angkatan 2019 menyadari kesalahan bahwa tujuan tidak sesuai dengan rencana setelah mengetahui IPK yang semakin menurun dan semakin jauh dengan target yang telah ditentukan di awal datang ke Jawa untuk perkuliahan, sedangkan angkatan 2021, dan 2022 merasa memiliki kelemahan dalam segi akademik dengan Mahasiswa di luar Papua dalam proses perkuliahan, hal ini dikarenakan kurang aktif

ketika proses perkuliahan, terkesan bermalas-malasan, serta banyak mengeluh tanpa ada usaha yang lebih untuk merubahnya, dan evisiensi waktu yang tidak baik akibatnya berdampak pada Nilai IPK yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, namun Mahasiswa program akan berusaha seoptimal mungkin untuk merubah hal-hal yang negatif tersebut agar dapat menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan yakni interaksi sosial Mahasiswa program beasiswa YPMAK dilihat dari sudut pandang faktor imitasi yang bervariasi. Proses peniruan yang dilakukan berupa gaya berbicara, sikap, penampilan, maupun gaya hidup dari idola dan orang tua, ada juga yang mengarah menirukan dosen, senior-senior, dan teman-teman kelas diluar etnis Papua, menirukan cara bicara dari pengamat-pengamat politik dan yang lain cenderung tidak memiliki keinginan untuk minirukan atau memimitasi orang lain. Terkait dengan faktor sugesti diketahui bahwa seluruh angkatan memiliki inisiatif baik secara langsung dan tidak langsung yang mencerminkan aspek sugesti, dengan membantu orang lain sebagai bentuk usaha dalam berinteraksi dengan orang lain. Jika dilihat dari faktor identifikasi Mahasiswa rata-rata mengungkapkan identitas terkait norma-norma, sikap-sikap, cita-cita, atau pedoman-pedoman tingkah laku dalam bermacam-macam situasi menjadi dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Sedangkan Faktor simpati sangat dirasakan Mahasiswa untuk semua angkatan dalam hal bekerjasama membantu dalam kesulitan Mahasiswa lain, yang terjadi pada lingkup teman-teman sejawat, adik-adik angkatan dan siapapun dilingkungan sekitar, namun beberapa Mahasiswa lebih



mengutamakan orang-orang terdekat terlebih dahulu. Sedangkan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa YPMK dilihat dari aspek kebutuhan Mahasiswa program beasiswa telah dapat memenuhi kebutuhannya karena semuanya telah terpenuhi dan dirasa dapat memotivasi Mahasiswa, namun jika dilihat dari jumlah IPK yang di peroleh Mahasiswa yang masih rendah itu, akibat kesalahan Mahasiswa itu sendiri yang cenderung salah dalam memanajemenkan biaya kehidupan diri sendiri. Berdasarkan sumber aspek dorongan Mahasiswa program beasiswa mendapatkan dorongan motivasi intrinsik atau dorongan dari diri sendiri, maupun motivasi ekstrinsik yang diperoleh dari orang tua, keluarga, senior-senior, pasangan, dan dari pihak yayasan Bentermusi yang berada di bawah naungan YPMK. Sedangkan dilihat dari aspek tujuan mahasiswa program beasiswa memiliki perbedaan seperti setelah lulus meminginkan membangun tanah Papua, memiliki keinginan untuk mendapatkan relasi sebanyak - banyaknya, dan menginginkan menjadi orang sukses setelah lulus sesuai jurusan yang ditempuh.

### Daftar Pustaka

- Alviyah, E. N., Fawwaz, M., Aprilia, S. N., Saptaji, S. A. P., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Beasiswa KIP-K : Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 309–318.
- Anggraenie, N. C., Eti Rohaeti, E., & Alawiyah, T. (2021). Profil Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Gunung Halu. *Jurnal Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(2), 145–1. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6321>
- Cahyorinartri, N. (2019). Motivasi Mahasiswa Berorganisasi Di Kampus. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i2.14158>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Engkoswara, D., & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. In Bandung: Alfabeta. Alfabeta.
- Kylana, A. (2020). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Pangalila, T. (2017). Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan di Jurusan PPKn FIS UNIMA. *Jurnal Progresif*, 12(02), 699–706.
- Purba, G. M. B. (2018). Dinamika Interaksi Mahasiswa Afirmasi Dalam Menghadapi Culture Shock di Untirta. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Serang.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Regula Fidei*, 1(1), 189–212.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, I. (2016). *Behavior of Student Consumption Bidikmisi Scholarship Year 2014-2016 at Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*. 4(2), 1–15.
- Sartika, W., Said, A., & Ibrahim, I. (2013). Masalah-Masakah Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 141–145.
- Septian, A., & Ahmad, M. R. S. (2020).



- Dampak Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi (Jurnal Hasil Pemikiran Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan)*, 8(1), 39–46.  
[http://apium.um.edu.my/journals/journal\\_usul/No\\_Usul.php](http://apium.um.edu.my/journals/journal_usul/No_Usul.php)
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. PT Alfabeta.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Tamara, D., Indra, C. A., & Hayati, L. (2023). Konsep Diri Mahasiswa Pada Komunitas Genbi (Generasi Baru Indonesia) Universitas Bangka Belitung. *Journal Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 3(1), 34–47.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56314/edulec.v3i1>
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Widiansyah, S., Naim, M., Soetrisnaadisendjaja, D., & Saputra, D. Y. (2021). Bahasa Sebagai Media dalam Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Asal Papua. *Jurnal Membaca*, 6(2), 149–160.  
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca>

